

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. *Stakeholder Theory*

Teori *stakeholder* didefinisikan sebagai konsep yang menunjukkan kepada siapa suatu perusahaan harus bertanggung jawab atas aktivitas operasional yang dijalankannya. Teori ini sering digunakan sebagai landasan dalam penelitian mengenai *sustainability report*, karena laporan tersebut menunjukkan bagaimana perusahaan bertanggung jawab kepada para pemangku kepentingannya. Teori *stakeholder* menggambarkan bahwa perusahaan memiliki kewajiban untuk menunjukkan tanggung jawabnya tidak hanya kepada pemegang saham, akan tetapi berkewajiban memberikan manfaat bagi pemangku kepentingan lainnya, seperti pemerintah, masyarakat, pelanggan, kreditur, dan lingkungan tempat perusahaan beroperasi (Nadiefaulia, 2023).

Freeman sebagai penggagas teori *stakeholder* pada tahun 1984, menyatakan bahwa suatu perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada pemegang saham, melainkan juga kepada seluruh pihak yang terkena dampak dari aktivitas perusahaan. Teori ini menggeser paradigma ekonomi klasik yang berpusat pada keuntungan menjadi paradigma yang menekankan keberlanjutan hubungan antara perusahaan dan *stakeholders* (Irawan & Nuriman, 2025).

Dengan demikian, berdasarkan teori *stakeholder*, perusahaan tidak semata-mata berorientasi kepada kepentingan pemegang saham, melainkan juga memiliki tanggung jawab kepada para pemangku kepentingan lainnya, yang terkena dampak dari keberadaan dan aktivitas perusahaan. Oleh sebab itu, pengungkapan *sustainability report* menjadi aspek yang krusial, karena melalui laporan tersebut perusahaan dapat menunjukkan bentuk akuntabilitas dan transparansinya kepada seluruh pemangku kepentingan. Laporan tersebut juga menjadi bukti nyata komitmen perusahaan dalam menerapkan prinsip *triple bottom line*, yang mengutamakan keseimbangan antara *profit*, *planet*, dan *people* (Rahayu et al., 2024). Sehingga, dengan mengungkapkan *sustainability report* dapat membangun relasi yang harmonis dan berkelanjutan dengan seluruh pemangku kepentingan. Hubungan yang terjalin dengan baik tersebut mampu meningkatkan tingkat kepercayaan *stakeholders*, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan.

2.2. Akuntansi Keuangan

2.2.1. Pengertian Akuntansi Keuangan

Akuntansi keuangan yaitu bagian dari bidang akuntansi dengan fokus utama pada penyusunan dan penyajian informasi keuangan, berupa laporan keuangan perusahaan secara menyeluruh yang akan digunakan oleh para pengguna laporan

keuangan dari pihak internal maupun eksternal perusahaan (Martani et al., 2012). Menurut Satria (2016), akuntansi keuangan merupakan akuntansi yang bertujuan untuk menghasilkan informasi keuangan suatu entitas kepada para pemangku kepentingan sebagai penerima dan pengguna laporan keuangan, untuk:

1. Pengambilan keputusan ekonomi, khususnya tentang investasi atau pinjaman.
2. Pemahaman tentang posisi atau keadaan keuangan suatu unit usaha, susunan aset yaitu sumber ekonomi yang dimiliki, sumber pembelanjaan yaitu komposisi liabilitas dan ekuitas yang membelanjai aset tersebut.
3. Pemahaman kinerja dan arus kas.

Sedangkan, menurut Amri (2024), akuntansi keuangan merupakan suatu proses penyusunan laporan keuangan perusahaan secara menyeluruh yang akan digunakan oleh para pengguna laporan keuangan dari pihak internal maupun eksternal perusahaan. Pengguna laporan tersebut diantaranya pemerintah, investor, pemegang saham, dan kreditur. Dengan demikian, akuntansi keuangan dapat diartikan sebagai suatu rangkaian proses yang mencakup pencatatan, pengolahan, hingga penyajian laporan keuangan yang menggambarkan seluruh transaksi keuangan perusahaan secara sistematis dan menyeluruh.

2.2.2. Tujuan Akuntansi Keuangan

Menurut Makrus (2023), tujuan akuntansi keuangan yaitu menyampaikan informasi yang relevan, andal dan berguna bagi pengguna laporan keuangan, dalam mengambil keputusan. Informasi tersebut akan ditujukan kepada pengguna eksternal perusahaan seperti investor, kreditur, pemerintah, dan masyarakat untuk pengambilan keputusan. Tentunya pengguna eksternal ini memiliki preferensi dan kebutuhan informasi keuangan yang berbeda seperti:

1. Investor

Menilai keamanan dan prospek pengembalian atas dana yang ditanamkan, serta sebagai dasar dalam pengambilan keputusan untuk menambah, mempertahankan, atau melepaskan kepemilikan modal.

2. Kreditur

Menilai kapasitas perusahaan dalam memenuhi semua tanggung jawabnya, baik jangka pendek maupun jangka panjang, sehingga dapat menjadi dasar dalam keputusan pemberian atau penolakan kredit.

3. Pemerintah

Melakukan pengawasan terhadap kepatuhan perusahaan terhadap peraturan yang berlaku, seperti ketentuan perpajakan, ketenagakerjaan, dan regulasi lainnya.

4. Masyarakat

Menilai kontribusi dan peran perusahaan dalam perekonomian, termasuk peluang kerja, tanggung jawab sosial, serta potensi kemitraan usaha.

Tidak hanya itu, akuntansi keuangan juga memiliki peran penting bagi pihak internal perusahaan, khususnya manajemen pada berbagai tingkatan, yaitu manajemen atas, menengah, dan bawah. Informasi keuangan yang disajikan sebagai landasan untuk menilai dan mengkaji pelaksanaan kinerja operasional perusahaan, serta sebagai acuan dalam perencanaan dan pengambilan keputusan strategis pada periode selanjutnya.

2.3. *Sustainability Report*

2.3.1. Pengertian *Sustainability Report*

Sustainability report yaitu suatu laporan yang memberikan informasi mengenai dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial yang ditimbulkan sebagai akibat dari kegiatan operasional perusahaan (Barutu, 2024). *Sustainability report* berfungsi sebagai instrumen komunikasi bagi organisasi untuk memberikan informasi kinerja perusahaan dalam aspek dimensi ekonomi, dimensi lingkungan dan sosial kepada seluruh pemangku kepentingan (*stakeholders*) (Tarigan & Samuel, 2015). Maka dari itu *sustainability report* menuntut suatu perusahaan untuk melaporkan dan memberikan informasi praktek-praktek bisnis terkait aspek ekonomi, lingkungan dan sosial di luar laporan keuangan standar yang berlaku secara umum.

Menurut Aditya & Sinaga (2021), *sustainability report* adalah laporan yang menguraikan bentuk tanggung jawab perusahaan melalui penyajian informasi non-keuangan, meliputi kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan yang dihasilkan dari aktivitas operasionalnya. *Sustainability report* juga berguna bagi *stakeholders* dengan memberikan informasi kontribusi perusahaan terhadap pembangunan keberlanjutan, yang diperlukan untuk membuktikan bahwa perusahaan komitmen pada transparansi dan akuntabilitas, serta sebagai alat untuk memperoleh saran dan kritik dari para pemangku kepentingan (Ardiansyah et al., 2024). Konsep keberlanjutan ini dapat merubah pandangan bagi para pelaku bisnis, sehingga perusahaan tidak sekedar fokus terhadap laba perusahaan, melainkan juga berfokus pada kelestarian lingkungan dan kesejahteraan masyarakat sekitar perusahaan.

Sustainability report merupakan wujud nyata dari komitmen perusahaan dalam menerapkan prinsip *triple bottom line*, yang mengutamakan tanggung jawab perusahaan pada keseimbangan antara *profit*, *planet*, dan *people* (Rahayu et al., 2024). Konsep ini menekankan bahwa perusahaan dapat terus tumbuh secara berkelanjutan. Oleh sebab itu, melalui pengungkapan *sustainability report*, perusahaan dapat menunjukkan tanggung jawabnya dalam mencapai kinerja ekonomi (*profit*), menjaga kelestarian lingkungan (*planet*), serta memperhatikan aspek sosial (*people*), termasuk

karyawan, investor, dan masyarakat di sekitar wilayah operasionalnya (Ayu et al., 2024). Dengan demikian, *sustainability reporting* mencakup tiga dimensi utama dalam menilai kinerja suatu perusahaan, yakni aspek dimensi ekonomi, lingkungan, dan sosial. Bagi investor, penilaian terhadap perusahaan tidak semata-mata didasarkan pada capaian kinerja ekonominya, tetapi juga mempertimbangkan sejauh mana perusahaan berperan dalam menjaga kelestarian lingkungan serta meningkatkan kesejahteraan sosial.

Dengan demikian *sustainability report* dapat diartikan sebagai laporan kinerja non-keuangan yang mencerminkan tanggung jawabnya terhadap aspek dimensi ekonomi, lingkungan, dan sosial. Sehingga dapat dimanfaatkan oleh *stakeholders* sebagai acuan untuk menilai suatu perusahaan. Pada penelitian ini, tingkat pengungkapan *sustainability report* dievaluasi melalui 91 parameter yang mengacu pada standar *Global Reporting Initiative* (GRI-G4). Dengan memberikan skor 1 untuk item yang diungkapkan pada *sustainability report*, jika informasi tersebut diungkapkan. Namun, jika tidak diungkapkan maka akan diberi skor 0, total poin yang didapat dari setiap item yang diungkapkan, kemudian setiap pengungkapan dijumlahkan dan dibagi dengan jumlah seluruh item yang ada.

Global Reporting Initiative (GRI) merupakan lembaga global yang bertugas merumuskan dan menetapkan pedoman pelaporan keberlanjutan. Standar GRI membantu organisasi dalam mengidentifikasi, memahami, dan mengkomunikasikan dampak kegiatannya terhadap isu-isu keberlanjutan, antara lain hak asasi manusia, praktik korupsi, dan perubahan iklim (Pristi & Bandiyono, 2024). GRI adalah pedoman atau standar yang dijadikan pedoman oleh perusahaan dalam melaporkan berbagai aktivitas yang terkait dengan aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial. (Priyo & Haryanto, 2022). *GRI Standards* membantu organisasi dalam meningkatkan transparansi dalam menyajikan informasi mengenai dampak positif maupun negatif yang ditimbulkan terhadap pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (Susanto et al., 2022).

2.3.2. Tujuan *Sustainability Report*

Semakin banyak perusahaan yang menyusun dan mempublikasikan *sustainability report* sebagai wujud komitmen dalam menerapkan prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam kegiatan operasional perusahaan. *Sustainability report* bertujuan untuk memberikan gambaran secara menyeluruh mengenai bentuk tanggung jawab perusahaan dalam aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial, yang dijalankan oleh perusahaan sebagai upaya untuk menuju pembangunan yang berkelanjutan. Menurut Sukoharsono & Andayani (2021), tujuan dan manfaat utama dari pelaporan keberlanjutan bagi perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Memberikan legitimasi terhadap kegiatan operasional, produk, dan layanan suatu perusahaan yang menimbulkan dampak terhadap aspek lingkungan dan sosial.
2. Meningkatkan reputasi serta memperkuat citra dan nilai merek perusahaan di mata para pemangku kepentingan.
3. Menciptakan keunggulan kompetitif melalui penerapan praktik bisnis yang berorientasi pada keberlanjutan.
4. Menunjukkan daya saing perusahaan melalui penerapan praktik pelaporan yang transparan dan berkelanjutan.
5. Menjadikan aspek keberlanjutan sebagai salah satu indikator untuk menilai kinerja perusahaan secara keseluruhan.
6. Memungkinkan adanya perbandingan kinerja keberlanjutan antar perusahaan dalam industri yang sama.
7. Meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam tata kelola perusahaan.
8. Meningkatkan motivasi karyawan serta memperkuat sistem informasi internal dan mekanisme pengendalian manajemen.

2.3.3. Prinsip-Prinsip Pelaporan *Sustainability Report*

Prinsip-prinsip pelaporan harus dijadikan pedoman dalam proses penyusunan laporan keberlanjutan sesuai dengan *GRI Standards*. Menurut Sukoharsono & Andayani (2021), prinsip-prinsip pelaporan tersebut terdiri dari prinsip yang mendefinisikan isi laporan serta pedoman yang mengatur kualitas laporan. Adapun prinsip yang berkaitan dengan penentuan isi laporan terdiri atas empat prinsip utama, yaitu:

1. Pelibatan Pemangku Kepentingan (*Stakeholder Inclusiveness*)

Organisasi perlu menentukan para pemangku kepentingan yang relevan serta memahami kebutuhan dan harapan mereka. Prinsip ini menekankan pentingnya partisipasi pemangku kepentingan dalam proses penyusunan laporan keberlanjutan agar informasi yang disajikan dapat mencerminkan kepentingan berbagai pihak secara proporsional.

2. Konteks Keberlanjutan (*Sustainability Context*)

Laporan keberlanjutan harus menggambarkan performa institusi dalam kerangka pembangunan berkelanjutan secara luas, sehingga menunjukkan kontribusi dan dampaknya pada aspek dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan

3. Materialitas (*Materiality*)

Laporan keberlanjutan perlu menyajikan informasi yang relevan dan signifikan terkait dampak dari ekonomi, lingkungan, serta sosial yang ditimbulkan oleh kegiatan organisasi. Prinsip materialitas memastikan bahwa laporan berfokus pada isu-isu yang

memiliki pengaruh substansial terhadap kinerja organisasi maupun pengambilan keputusan para pemangku kepentingan.

4. Kelengkapan (*Completeness*)

Laporan keberlanjutan perlu mencakup seluruh informasi terkait aspek material yang dilaporkan, termasuk cakupan, batasan, dan periode pelaporan, agar dapat memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai kinerja keberlanjutan organisasi.

Selain prinsip yang mengatur isi laporan, GRI juga menetapkan prinsip-prinsip yang berfungsi untuk menilai sejauh mana informasi yang disajikan memiliki kualitas yang memadai bagi para *stakeholder*. Prinsip-prinsip yang mendefinisikan kualitas laporan atau yang disebut prinsip kualitas terdiri dari enam prinsip yaitu:

1. Keseimbangan (*Balance*)

Laporan keberlanjutan perlu memuat informasi mengenai dampak positif maupun dampak negatif dari aktivitas operasional yang dilakukan perusahaan, guna penilaian terhadap kinerja keseluruhan dapat dilakukan secara objektif dan wajar.

2. Komparabilitas (*Comparability*)

Perusahaan perlu memilih, serta menyajikan informasi secara konsisten dari waktu ke waktu agar dapat dibandingkan dengan periode sebelumnya maupun dengan organisasi lain yang sejenis.

3. Ketepatan (*Accuracy*)

Informasi yang dimuat dalam laporan perlu disajikan secara lengkap dan tepat, agar dapat digunakan sebagai landasan yang andal bagi *stakeholders* dalam mengevaluasi kinerja organisasi.

4. Ketepatan Waktu (*Timeliness*)

Laporan keberlanjutan perlu disusun dan diterbitkan secara berkala agar informasi yang dibutuhkan pemangku kepentingan selalu tersedia tepat waktu untuk mendukung pengambilan keputusan.

5. Kejelasan (*Clarity*)

Informasi yang tercantum dalam laporan harus disampaikan secara sistematis, mudah dipahami, serta dapat diakses dengan mudah oleh seluruh pemangku kepentingan.

6. Keandalan (*Reliability*)

Organisasi harus memastikan bahwa seluruh proses pengumpulan, pencatatan, penyusunan, analisis, dan penyajian informasi dilakukan secara sistematis dan dapat dipercaya, sehingga meningkatkan kredibilitas laporan.

Keenam prinsip di atas penting untuk memastikan kualitas suatu informasi termasuk penyajian yang tepat, hal ini dapat membantu untuk memungkinkan para

pemangku kepentingan dalam menetapkan keputusan maupun menentukan tindakan yang sesuai berdasarkan informasi yang tersedia (Susanto et al., 2022). Masing-masing dari prinsip pelaporan di atas memiliki persyaratan dan panduan penerapan, serta indikator untuk melakukan pengujian yang membantu menilai apakah suatu perusahaan telah menerapkan prinsip tersebut.

2.3.4. Kategori Pengungkapan *Sustainability Report*

Kategori pengungkapan *sustainability report* mengacu pada standar yang disusun oleh *Global Reporting initiative* (GRI) sejak tahun 2001 sebagai standar pelaporan keberlanjutan. Standar tersebut, menggabungkan pelaporan keuangan dengan pelaporan sosial dan lingkungan secara terpadu menjadi satu pelaporan (Akadiati et al., 2023). Pengungkapan standar dalam *sustainability report* berdasarkan pedoman standar GRI mencakup beberapa dimensi sebagai berikut:

1. Dimensi Ekonomi

Dimensi ekonomi merupakan pengungkapan yang menggambarkan bagaimana aktivitas suatu perusahaan mempengaruhi kondisi ekonomi para pemegang kepentingan di tingkat sistem ekonomi lokal, nasional, dan global (Kusniasih, 2025). Pengungkapan *sustainability report* dimensi ekonomi menguraikan tentang aliran modal di antara berbagai kelompok pemangku kepentingan yang berbeda (Purnamasari & Trimeiningrum, 2022). Dimensi ekonomi dalam *sustainability report* menunjukkan bagaimana suatu perusahaan dapat memenuhi harapan para stakeholder terkait dengan kinerja dan kontribusi ekonomi perusahaan yang berkelanjutan (Laras & Mulyana, 2025). Aspek ini mencerminkan aliran modal yang melibatkan *stakeholders* serta dampak ekonomi utama yang dihasilkan perusahaan sebagai bagian dari kontribusinya terhadap pembangunan ekonomi yang berorientasi pada prinsip keberlanjutan. Melalui pengungkapan tersebut, perusahaan dapat menunjukkan perannya dalam menciptakan nilai ekonomi, sehingga dapat menarik minat investor.

Variabel ini akan diukur berdasarkan standar GRI dengan menggunakan rumus EcDI (*Economy Disclosure Index*). Dalam pengungkapan *sustainability report* dimensi ekonomi terdapat 9 indikator pengungkapan, dengan merujuk pada pedoman *Global Reporting Initiative G4* (GRI-G4). Setiap indikator yang diungkapkan dalam laporan diberikan nilai 1, sedangkan indikator yang tidak diungkapkan diberikan nilai 0. Selanjutnya, seluruh nilai dari indikator yang terungkap dijumlahkan untuk memperoleh total skor pengungkapan dimensi ekonomi perusahaan. Jumlah tersebut akan dimasukkan ke rumus EcDI untuk mengetahui jumlah indikator pengungkapan kinerja ekonomi sebagai berikut:

$$EcDI = \frac{K}{N}$$

Keterangan:

EcDI = Indikator pengungkapan kinerja ekonomi

- K = Jumlah item yang diungkapkan
 N = Jumlah total item yang seharusnya diungkapkan

2. Dimensi Lingkungan

Dimensi lingkungan merupakan hasil aktivitas perusahaan yang berkaitan dengan pemanfaatan dan pengelolaan lingkungan, termasuk dampak yang muncul dari proses produksinya (Ardani, 2024). Pengungkapan *sustainability report* pada dimensi ini memuat informasi mengenai berbagai aspek yang berhubungan dengan dampak dari aktivitas perusahaan terhadap unsur-unsur lingkungan (Andre et al., 2024). Kategori dalam dimensi ini meliputi dampak yang dihasilkan dari proses operasional (*output*), seperti emisi, limbah, dan efisiensi sumber daya. Begitupun dampak yang berhubungan dengan pemanfaatan sumber daya sebagai input produksi, seperti energi dan air.

Variabel ini akan diukur berdasarkan standar GRI dengan menggunakan rumus EnDI (*Environmental Disclosure Index*). Dalam pengungkapan *sustainability report* dimensi lingkungan terdapat 34 indikator pengungkapan, dengan merujuk pada pedoman *Global Reporting Initiative G4* (GRI-G4). Setiap indikator yang diungkapkan dalam laporan diberikan nilai 1, sedangkan indikator yang tidak diungkapkan diberikan nilai 0. Selanjutnya, seluruh nilai dari indikator yang terungkap dijumlahkan untuk memperoleh total skor pengungkapan dimensi lingkungan perusahaan. Jumlah tersebut akan dimasukkan ke rumus EnDI untuk mengetahui jumlah indikator pengungkapan dimensi lingkungan sebagai berikut:

$$\text{EnDI} = \frac{K}{N}$$

Keterangan:

- EnDI = Indikator pengungkapan kinerja lingkungan
 K = Jumlah item yang diungkapkan
 N = Jumlah total item yang seharusnya diungkapkan

3. Dimensi Sosial

Dimensi sosial merupakan bentuk pengungkapan yang menggambarkan bagaimana perusahaan memperhatikan dampak aktivitasnya terhadap masyarakat di wilayah operasionalnya, serta menguraikan potensi risiko yang muncul akibat dinamika interaksi perusahaan dengan berbagai institusi sosial yang berkaitan dengan kegiatan usahanya (Prasetyowati & Marsono, 2024). Publikasi *sustainability report* pada dimensi sosial menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab untuk mematuhi serta menghormati norma serta regulasi yang berlaku di lingkungan masyarakat di mana entitas bisnis beroperasi. Pengungkapan pada dimensi ini memuat

informasi mengenai dampak aktivitas organisasi terhadap sistem sosial di wilayah operasionalnya (Ardani, 2024). Adapun dimensi sosial mencakup empat aspek utama, yaitu hak asasi manusia, hubungan dengan masyarakat, akuntabilitas terhadap produk, serta ketenagakerjaan dan praktik kerja yang layak.

Variabel ini diukur berdasarkan standar GRI dengan menggunakan rumus SoDI (*Social Disclosure Index*). Dalam pengungkapan *sustainability report* dimensi sosial terdapat 48 indikator pengungkapan, yang merujuk pada pedoman *Global Reporting Initiative* G4 (GRI-G4). Setiap indikator yang diungkapkan dalam laporan diberikan nilai 1, sedangkan indikator yang tidak diungkapkan diberikan nilai 0. Selanjutnya, seluruh nilai dari indikator yang terungkap dijumlahkan untuk memperoleh total skor pengungkapan dimensi sosial perusahaan. Jumlah tersebut akan dimasukkan ke rumus SoDI untuk mengetahui jumlah indikator pengungkapan dimensi lingkungan sebagai berikut:

$$\text{SoDI} = \frac{K}{N}$$

Keterangan:

SoDI = Indikator pengungkapan kinerja sosial

K = Jumlah item yang diungkapkan

N = Jumlah total item yang seharusnya diungkapkan

2.4. Kinerja Profitabilitas

2.4.1. Pengertian Kinerja Profitabilitas

Kinerja profitabilitas didefinisikan sebagai hasil yang mencerminkan kapabilitas perusahaan dalam merealisasikan keuntungan (Supitriyani, 2021). Menurut Kusumastuti (2023), kinerja profitabilitas berfungsi sebagai indikator untuk menilai tingkat keberhasilan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Kinerja profitabilitas digunakan untuk menunjukan atau menggambarkan tingkat efektifitas pengelolaan perusahaan dalam mengelola sumber daya guna menghasilkan laba.

Menurut Kasmir (2021), kinerja profitabilitas berfungsi sebagai indikator untuk mengevaluasi kapasitas organisasi dalam menghasilkan keuntungan. Profitabilitas mencerminkan tingkat efektivitas manajemen secara menyeluruh, yang dapat dilihat dari besarnya volume keuntungan yang berkaitan dengan volume penjualan maupun investasi, serta dapat berdampak pada pengambilan keputusan perusahaan. Profitabilitas yang tinggi menunjukan bahwa kinerja perusahaan itu baik, sehingga pihak investor akan memberikan respon yang positif dan mampu mengakibatkan nilai perusahaan (Zakiah et al., 2023). Dengan demikian berdasarkan penjelasan di atas, kinerja profitabilitas yaitu suatu instrumen pengukuran untuk mengevaluasi kemampuan entitas bisnis dalam memperoleh keuntungan.

Di antara jenis kinerja profitabilitas, penelitian ini menggunakan *Return on Equity* (ROE) sebagai alat ukur untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi para pemegang saham berdasarkan modal yang telah diinvestasikan. ROE dapat menggambarkan sejauh mana kapabilitas suatu perusahaan dalam memperoleh laba bagi para pemegang saham (Nugroho et al., 2024). Karena saat ini perusahaan dituntut untuk menerbitkan *sustainability report* yang menunjukkan akuntabilitas terhadap dimensi ekonomi, lingkungan, dan sosial. *Sustainability report* dapat menunjukkan akuntabilitas dan transparansi perusahaan atas aktivitas operasional. Oleh karena itu, hal tersebut berpotensi memperkuat tingkat kepercayaan investor terhadap entitas bisnis. Oleh sebab itu, *Return on Equity* digunakan dalam penelitian ini sebagai indikator untuk menunjukkan besarnya tingkat pengembalian yang dapat diperoleh investor apabila berinvestasi pada perusahaan yang menerbitkan *sustainability report*. Indikator ini mencerminkan sejauh mana praktik pelaporan keberlanjutan mampu meningkatkan kepercayaan investor serta nilai perusahaan melalui peningkatan profitabilitas. Terdapat rumus tertentu yang digunakan untuk menghitung *Return on Equity* sebagai indikator dalam menilai kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal yang dimiliki.

Rumus Perhitungan ROE yaitu:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

2.4.2. Tujuan Kinerja Profitabilitas

Kinerja profitabilitas memiliki beberapa tujuan, tidak hanya bagi pemilik modal atau pihak internal, melainkan juga bagi pihak eksternal, seperti investor, pemegang saham atau pengguna laporan keuangan lainnya sebagai acuan pengambilan keputusan. Menurut Kasmir (2021), Tujuan analisis kinerja profitabilitas, baik bagi perusahaan maupun pihak eksternal, antara lain sebagai berikut:

1. Mengetahui dan menghitung besarnya keuntungan yang diraih perusahaan dalam periode akuntansi tertentu.
2. Membandingkan posisi laba antar periode sebelumnya dan periode berjalan.
3. Mengevaluasi pertumbuhan atau perkembangan laba perusahaan secara temporal.
4. Menilai tingkat efisiensi penggunaan dana yang bersumber dari modal sendiri.
5. Mengukur efektivitas pemanfaatan seluruh sumber pendanaan, baik yang berasal dari modal sendiri maupun modal pinjaman.
6. Menilai tingkat efisiensi penggunaan total dana yang dimiliki perusahaan.

Jadi sesuai dengan penjelasan di atas, tujuan dari analisis kinerja profitabilitas yaitu untuk mengukur perkembangan laba secara berkala serta mengukur efektivitas dan produktivitas penggunaan seluruh sumber dana perusahaan.

2.4.3. Jenis-Jenis Kinerja Profitabilitas

Kinerja profitabilitas berfungsi untuk memberikan suatu gambaran mengenai kapasitas perusahaan dalam memperoleh laba secara optimal melalui sumber daya yang dikelola secara efektif dan efisien. Menurut Kusumastuti (2023), secara umum, terdapat empat rasio fundamental yang umum diterapkan untuk menilai kinerja profitabilitas korporasi, diantaranya:

1. *Gross Profit Margin (GPM)*

Gross Profit Margin (GPM) atau yang di sebut juga sebagai margin laba kotor merupakan suatu cara yang digunakan dalam penentuan harga pokok penjualan. ross Profit Margin dapat dihitung melalui formula sebagai berikut:

$$\text{GPM} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

2. *Net Profit Margin (NPM)*

Net Profit Margin (NPM) merupakan indikator untuk mengukur proporsi laba bersih yang dihasilkan perusahaan dari total penjualannya. Perhitungan rasio ini dilakukan melalui perhitungan formula berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

3. *Return on Assets (ROA)*

Return on Assets (ROA) merupakan indikator untuk menilai efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari total aset. Nilai ROA diperoleh berdasarkan perhitungan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

4. *Return on Equity (ROE)*

Return On Equity (ROE) merupakan alat ukur yang digunakan untuk menilai kapasitas suatu perusahaan dalam memperoleh laba bersih berdasarkan jumlah modal yang dimiliki. Rasio ini dihitung menerapkan formula sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

2.5. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji mengenai pengaruh pengungkapan *sustainability report* terhadap kinerja profitabilitas, yang dijadikan sebagai referensi dalam mendukung kajian ini. Penelitian-penelitian tersebut dikumpulkan berdasarkan kesesuaian variabel dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. 1. Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel	Indikator	Metode analisis	Hasil penelitian
1.	Andika & Anisah, (2022) Pengaruh Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Makanan dan Minuman	Variabel Independen: Pengungkapan <i>Sustainability report</i> . Variabel Dependen: Kinerja keuangan perusahaan	Indeks pengungkapan <i>sustainability report</i> berdasarkan GRI G4, yang di ukur menggunakan rumus: Ekonomi = EcDI Lingkungan = EnDI Sosial = SoDI Kinerja keuangan: ROA	Metode Regresi Linier Berganda	Hasil menunjukkan bahwa Pengungkapan <i>sustainability report</i> : Dimensi ekonomi secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA). Dimensi lingkungan secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA). Dimensi sosial secara parsial berpengaruh positif terhadap terhadap kinerja keuangan (ROA).
2.	Azwar et al, (2023) Pengaruh Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan <i>Finance</i> yang terdaftar di Bursa Efek	Variabel Independen: Pengungkapan <i>sustainability report</i> . Variabel Dependen:	indeks pengungkapan <i>sustainability report</i> menggunakan indeks POJK No. 51/POJK.03/2017	Metode regresi data panel	Hasil menunjukkan bahwa pengungkapan <i>sustainability report</i> : Dimensi ekonomi dan dimensi sosial tidak berpengaruh

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel	Indikator	Metode analisis	Hasil penelitian
	Indonesia Tahun 2018-2022	Kinerja keuangan perusahaan	Kinerja Keuangan diukur oleh ROE		terhadap kinerja keuangan (ROE). Dimensi lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROE). <i>Sustainability report</i> semua dimensi yaitu ekonomi, lingkungan dan sosial secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROE).
3.	Andre, (2024) Pengaruh Laporan Keberlanjutan terhadap Kinerja keuangan pada Perusahaan Sub-Sektor Minyak & Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022	Variabel Independen: Laporan Keberlanjutan Variabel Dependen: Kinerja keuangan	Laporan keberlanjutan berdasarkan GRI 2021, yang di ukur menggunakan rumus: Ekonomi = EcDI Lingkungan = EnDI Sosial = SoDI Kinerja keuangan diukur menggunakan rasio profitabilitas yaitu ROE	Metode regresi data panel	Hasil penelitian menunjukkan bahwa laporan keberlanjutan pada: Dimensi Ekonomi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROE). Dimensi lingkungan dan sosial secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROE). Laporan keberlanjutan yang meliputi aspek kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial secara simultan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROE).
4.	Prasetyowati & Marsono, (2024)	Variabel Independen:	ScDI = Indikator yang	Metode Regresi	hasil pengujian menunjukkan bahwa

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel	Indikator	Metode analisis	Hasil penelitian
	Pengaruh Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> dan <i>Green Accounting</i> terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022)	Pengungkapan <i>Sustainability report</i> , <i>Green Accounting</i> Variabel Independen: Kinerja keuangan perusahaan	dipublikasikan dibagi indikator yang diharapkan perusahaan <i>Sustainability</i> <i>Environmental cost</i> dibagi laba bersih ROA ROS	Linear Berganda	<i>sustainability report</i> : Dimensi ekonomi dan lingkungan tidak berpengaruh terhadap ROA. Dimensi sosial dan <i>green accounting</i> memiliki pengaruh positif terhadap ROA.
5.	Rahayu et al (2024), Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> dan Dampaknya pada Kinerja Keuangan: Studi Empiris Perusahaan Pertambangan di Bei 2021-2023	Variabel Independen: Pengungkapan <i>Sustainability report</i> . Variabel Dependen: Kinerja keuangan perusahaan	<i>Sustainability Report</i> : SRDI Kinerja keuangan: ROE ROA NPM	Metode Regresi Linear Sederhana	Hasil menunjukan bahwa: Pengungkapan <i>sustainability report</i> berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA. Pengungkapan <i>sustainability report</i> berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROE. pengungkapan <i>sustainability report</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan NPM.
6.	Ahsanirizqy & Purwaningrum (2024), Pengaruh Pengungkapan	Variabel Independen: Pengungkapan	<i>Sustainability report</i> diukur menggunakan:	Metode regresi data panel	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel	Indikator	Metode analisis	Hasil penelitian
	Laporan Keberlanjutan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang termasuk Nominasi <i>Asrrat Commendation</i> 2023	<i>Sustainability report.</i> Variabel Dependen: Kinerja keuangan perusahaan	ECDI, ENDI, dan SODI Kinerja Keuangan diukur oleh ROE, ROA		<i>sustainability report:</i> Dimensi ekonomi berpengaruh positif terhadap <i>Return on Assets</i> , tetapi memiliki pengaruh negatif terhadap <i>Return on Equity</i> . Dimensi sosial memiliki pengaruh positif terhadap <i>Return on Equity</i> tetapi tidak ada pengaruh untuk ROA. Dimensi lingkungan tidak memiliki pengaruh terhadap ROA maupun ROE.
7.	Barutu (2024), Pengaruh Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> terhadap kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Syariah yang terdaftar di Bursa efek Indonesia Tahun 2019-2022	Variabel Independen: Pengungkapan <i>Sustainability report.</i> Variabel Dependen: Kinerja keuangan perusahaan	Indeks pengungkapan <i>sustainability report</i> berdasarkan GRI 2013 yang diukur menggunakan rumus: Ekonomi = EcDI Lingkungan = EnDI Sosial = SoDI Kinerja keuangan yang diukur dengan rasio profitabilitas yaitu ROA	Metode Regresi Linier Berganda	Hasil pengujian menunjukkan: Aspek ekonomi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA). Aspek sosial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA). Aspek lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA). Pengungkapan <i>sustainability report</i> meliputi aspek ekonomi, sosial dan

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel	Indikator	Metode analisis	Hasil penelitian
					lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan
8.	Kusniasih (2025), Pengaruh Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan IDX80 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023	Variabel Independen: Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> Variabel Dependen: Kinerja keuangan perusahaan	Indeks pengungkapan <i>sustainability report</i> berdasarkan GRI 2021, yang di ukur menggunakan rumus: Ekonomi = EcDI Lingkungan = EnDI Sosial = SoDI Kinerja keuangan diukur menggunakan rasio profitabilitas yaitu ROA	Medote regresi linear berganda	Pengungkapan <i>sustainability report</i>: Dimensi ekonomi berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan (ROA). Dimensi lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA). Dimensi sosial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA).
9.	Ridha et al. (2025), Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> Apakah Berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan di Indonesia?	Variabel Independen: Pengungkapan <i>Sustainability Report</i>. Variabel Dependen: Kinerja keuangan perusahaan	Indeks pengungkapan <i>sustainability report</i> berdasarkan GRI G4, yang di ukur menggunakan rumus: Ekonomi = EcDI Lingkungan = EnDI	Metode Regresi Linier Berganda	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: Kinerja ekonomi dan Kinerja Lingkungan secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Kinerja Sosial secara parsial tidak berpengaruh

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel	Indikator	Metode analisis	Hasil penelitian
			Sosial = SoDI Kinerja keuangan: ROA		terhadap kinerja keuangan

Sumber : Data diolah, 2025

Berdasarkan penelitian terdahulu yang diuraikan di atas, terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian ini, sebagaimana dijelaskan berikut:

Tabel 2. 2. Persamaan dan Perbedaan dengan Peneliti Sebelumnya

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Andika & Anisah (2022), Pengaruh Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Makanan dan Minuman.	Variabel (X) yaitu pengungkapan <i>sustainability report</i> , dan standar pengungkapan <i>sustainability report</i> GRI G4.	Penelitian ini menggunakan variabel (Y) kinerja profitabilitas dengan indikator ROE, dengan metode analisis regresi data panel dan unit analisis menggunakan perusahaan sub sektor <i>metals and minerals</i> . Sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan variabel (Y) kinerja keuangan yang diukur menggunakan ROA, dengan metode analisis regresi linear berganda dan perusahaan makanan dan minuman.
2.	Azwar et al. (2023), Pengaruh Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan <i>Finance</i> yang terdaftar di	Variabel (X) yaitu pengungkapan <i>sustainability report</i> , indikator variabel (Y) ROE, metode penelitian regresi data panel.	Penelitian ini menggunakan standar pengungkapan <i>sustainability report</i> GRI G4 dan unit analisis fokus pada perusahaan sub sektor <i>metals and minerals</i> .

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022.		Sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan standar POJK no.51/pojk.o3/2017 dan fokus pada perusahaan <i>finance</i> .
3.	Andre (2024), Pengaruh Laporan Keberlanjutan terhadap Kinerja keuangan pada Perusahaan Sub-Sektor Minyak & Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.	Variabel (X) yaitu <i>sustainability report</i> , indikator variabel (Y) ROE. Dengan metode regresi data panel.	Penelitian ini menggunakan standar pengungkapan <i>sustainability report</i> GRI G4, unit analisis fokus pada perusahaan sub sektor <i>metals and minerals</i>, dan periode yang digunakan terbaru yaitu 2020-2024. Sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan standar GRI 2021, pada perusahaan sub sektor minyak & gas bumi, dan menggunakan periode 2018-2022.
4.	Prasetyowati & Marsono (2024), Pengaruh Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> dan <i>Green Accounting</i> terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022).	Variabel (X) yaitu pengungkapan <i>sustainability report</i>	Penelitian ini menggunakan standar pengungkapan <i>sustainability report</i> GRI G4, unit analisis fokus pada perusahaan sub sektor <i>metals and minerals</i>, dan periode yang digunakan terbaru yaitu 2020-2024, metode analisis regresi data panel, hanya menggunakan satu indikator variabel (Y) yaitu ROE. Sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan unit analisis pada perusahaan manufaktur, dan menggunakan periode 2018-2022, menggunakan 2 indikator untuk variabel (Y) yaitu ROA,ROS, dengan unit analisis regresi linear berganda, dan variabel (X2) <i>green accounting</i>.
5.	Rahayu et al.(2024), Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> dan	Variabel (X) yaitu pengungkapan	Penelitian ini menggunakan unit analisis pada perusahaan sub sektor <i>metals and</i>

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Dampaknya pada Kinerja Keuangan: Studi Empiris Perusahaan Pertambangan di Bei 2021-2023	<i>sustainability report</i> , indikator variabel (Y) ROE.	<i>minerals</i> , dan metode analisis regresi data panel. Sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan 3 indikator variabel (Y), yaitu ROE, ROA, NPM, dengan metode analisis regresi linier sederhana dan fokus pada perusahaan pertambangan.
6.	Ahsanirizqy & Purwaningrum (2024), Pengaruh Pengungkapan Laporan Keberlanjutan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang termasuk Nominasi <i>Asrrat Commendation</i> 2023	Variabel (X) yaitu pengungkapan <i>sustainability report</i> atau laporan keberlanjutan, indikator variabel (Y) ROE, dan metode analisis regresi data panel.	Penelitian ini menggunakan unit analisis yang fokus pada perusahaan sub sektor <i>metals and minerals</i> , dengan menganalisis selama 5 tahun yaitu periode 2020-2024, dan hanya menggunakan satu indikator untuk variabel (Y) yaitu ROE. Sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan menggunakan dua indikator variabel (Y) yaitu ROE dan ROA, serta fokus analisis pada perusahaan yang termasuk nominasi ASRRAT <i>commendation</i> , dan hanya menganalisis satu periode yaitu 2023.
7.	Barutu (2024), Pengaruh Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> terhadap kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Syariah yang terdaftar di Bursa efek Indonesia Tahun 2019-2022	Variabel (X) yaitu pengungkapan <i>sustainability report</i> .	Penelitian ini menggunakan unit analisis pada perusahaan sub sektor <i>metals and minerals</i> , dengan metode analisis regresi data panel, standar pengungkapan <i>sustainability report</i> GRI G4, indikator variabel (Y) ROE, dan periode yang digunakan terbaru yaitu 2020-2024. Sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan standar pengungkapan <i>sustainability report</i> GRI 2013, dengan metode analisis regresi linear sederhana, fokus pada perusahaan perbankan

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			syariah, indikator variabel (Y) ROA, dan menggunakan periode 2019-2022.
8.	Kusniasih (2025), Pengaruh Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan IDX80 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023	Variabel (X) yaitu pengungkapan <i>sustainability report</i> .	Penelitian ini menggunakan unit analisis pada perusahaan sub sektor <i>metals and minerals</i> , dengan metode analisis regresi data panel, standar pengungkapan <i>sustainability report GRI G4</i> , indikator variabel (Y) ROE, dan periode yang digunakan terbaru yaitu 2020-2024. Sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan standar pengungkapan <i>sustainability report GRI 2021</i> , dengan metode analisis regresi linear sederhana, fokus pada perusahaan IDX80, indikator variabel (Y) ROA, dan menggunakan periode 2019-2023.
9.	Ridha et al. (2025), Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> Apakah Berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan di Indonesia?	Variabel (X) yaitu pengungkapan <i>sustainability report</i> , standar pengungkapan <i>sustainability report GRI G4</i>	Penelitian ini menggunakan unit analisis pada perusahaan sub sektor <i>metals and minerals</i> , dengan metode analisis regresi data panel. Sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan metode analisis regresi linear sederhana, fokus pada perusahaan perbankan.

Sumber : Data diolah, 2025

Berdasarkan teori, gap, dan penelitian terdahulu, penelitian ini melakukan pembaruan pada objek kajian dengan memfokuskan analisis pada perusahaan sub sektor *metals and minerals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024. Subsektor ini dipilih dengan pertimbangan bahwa belum terdapat penelitian yang secara khusus mengkaji topik tersebut pada perusahaan sub sektor *metals and minerals*.

2.6. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan dasar pemikiran dari penelitian yang disusun berdasarkan fakta-fakta, observasi dan kajian kepustakaan (Syahputri et al., 2023). Oleh karena itu, kerangka pemikiran memuat teori dan konsep-konsep yang akan digunakan sebagai dasar dalam penelitian. Di dalam kerangka pemikiran variabel-variabel penelitian dijelaskan secara mendalam dan relevan dengan permasalahan yang akan diteliti, sehingga dapat dijadikan dasar untuk menjawab permasalahan dalam penelitian.

2.6.1. Pengungkapan *Sustainability Report* Dimensi Ekonomi terhadap Kinerja Profitabilitas

Pengungkapan dimensi ekonomi menunjukkan peran perusahaan dalam mendukung dan berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi di lingkungan sekitar wilayah operasionalnya. Dimensi ekonomi menjelaskan bagaimana suatu perusahaan mengelola dan mendistribusikan modal *stakeholders*, seperti karyawan, investor, pemerintah, dan masyarakat. Selain itu, dimensi ekonomi juga mencerminkan sejauh mana aktivitas ekonomi perusahaan memberikan dampak terhadap masyarakat luas, seperti menciptakan lapangan pekerjaan, pembayaran pajak, serta kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi suatu daerah (Kusniasih, 2025). Dengan demikian, Semakin tinggi tingkat transparansi pengungkapan *sustainability report* pada dimensi ekonomi, semakin besar juga potensi peningkatan kinerja profitabilitas perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Andre (2024), mengindikasikan bahwa pengungkapan *sustainability report* dimensi ekonomi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROE). Hal tersebut, mengindikasikan bahwa pengungkapan dimensi ekonomi pada *sustainability report*, yang mencakup aspek keberadaan pasar dan dampak ekonomi tidak langsung, berpotensi dalam meningkatkan nilai korporasi serta memperkuat kepercayaan para pemangku kepentingan. Kepercayaan yang positif dari *stakeholders* dapat mendorong meningkatnya minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Dengan demikian, akan berdampak langsung terhadap peningkatan kinerja profitabilitas.

2.6.2. Pengungkapan *Sustainability Report* Dimensi Lingkungan terhadap Kinerja Profitabilitas

Dimensi lingkungan merupakan pengungkapan yang menunjukkan aspek-aspek yang terkait dengan dampak aktivitas suatu perusahaan terhadap elemen-elemen lingkungan, seperti udara, tanah, air, dan ekosistem (Andre et al., 2024). Kategori dalam dimensi ini meliputi dampak yang dihasilkan dari proses operasional (*output*), seperti emisi, limbah, dan efisiensi sumber daya, serta dampak yang berhubungan dengan pemanfaatan sumber daya (*input*), seperti energi dan air. Pengungkapan *sustainability report* dimensi lingkungan bertujuan untuk memberikan suatu informasi untuk menjawab tuntutan *stakeholders* serta aksi pertanggungjawaban perusahaan atas

dampak dari aktivitas yang dilakukan secara relevan dan akurat. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat pengungkapan dimensi lingkungan, semakin besar pula kepercayaan investor, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap peningkatan kinerja profitabilitas perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Azwar et al. (2023), hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengungkapan *sustainability report* dimensi lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROE). Artinya semakin besar kepatuhan perusahaan terhadap indeks transparansi pelaporan aspek lingkungan dalam *sustainability report*, Dengan demikian, akan memberikan implikasi langsung terhadap peningkatan kinerja profitabilitas. Temuan tersebut menunjukkan bahwa tanggung jawab terhadap aspek lingkungan memberikan pengaruh positif terhadap *stakeholders*, karena *stakeholders* menilai bahwa pengungkapan tersebut berdampak signifikan terhadap kinerja perusahaan.

2.6.3. Pengungkapan *Sustainability Report* Dimensi Sosial terhadap Kinerja Profitabilitas

Pengungkapan *sustainability report* dimensi sosial memuat informasi mengenai dampak yang dihasilkan dari aktivitas perusahaan terhadap sistem sosial di tempat operasionalnya (Ardani, 2024). Dimensi ini mencakup empat aspek utama, yaitu hak asasi manusia, hubungan dengan masyarakat, akuntabilitas terhadap produk, serta ketenagakerjaan dan penyediaan pekerjaan yang layak. Pengungkapan *sustainability report* dimensi sosial mencerminkan komitmen perusahaan sebagai bentuk tanggung jawab sosial, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kepercayaan *stakeholders*, sehingga akan berdampak langsung terhadap peningkatan kinerja profitabilitas.

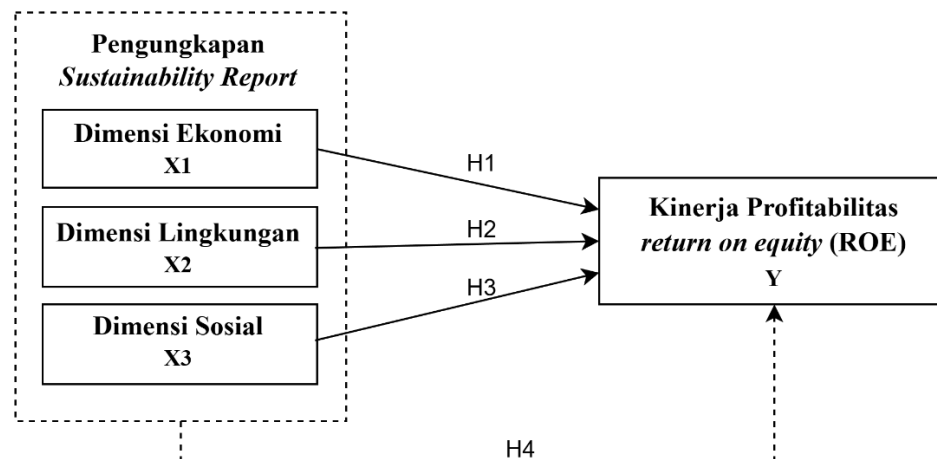
Penelitian yang dilakukan Ahsanirizqy & Purwaningrum (2024) mengindikasikan bahwa pengungkapan *sustainability report* dimensi sosial memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROE). Artinya perusahaan yang aktif mengungkapkan *sustainability report* dimensi sosial seperti hubungan kerja, hak asasi manusia, dan kontribusi kepada masyarakat secara transparan dapat meningkatkan kepercayaan *stakeholders* sehingga akan meningkatkan kinerja perusahaan.

2.6.4. Pengungkapan *Sustainability Report* Dimensi Ekonomi, Lingkungan dan Sosial terhadap Kinerja Profitabilitas

Sustainability report merupakan suatu bukti nyata komitmen perusahaan dalam menerapkan prinsip *triple bottom line*, yang mengutamakan keseimbangan antara *profit*, *planet*, dan *people* (Rahayu et al., 2024). Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak semata-mata menekankan pada pencapaian keuntungan (*profit*), tetapi juga memperhatikan aspek lingkungan (*planet*) dan sosial (*people*) (Ahsanirizqy & Purwaningrum, 2024). Penerbitan *sustainability report* oleh perusahaan berfungsi sebagai bukti akuntabilitas kepada *stakeholders*, menunjukkan kepatuhan perusahaan

terhadap peraturan serta batasan dalam menjalankan aktivitas operasionalnya di lingkungan tempat perusahaan beroperasi. Dengan menerbitkan *sustainability report*, dapat meningkatkan kepercayaan *stakeholders*, karena *sustainability report* memberikan informasi non-keuangan yang menunjukkan tanggung jawab perusahaan terhadap *profit*, *planet*, dan *people*. Kepercayaan *stakeholders* berpotensi mendorong penjualan, memperkuat modal, yang pada akhirnya mampu mendorong meningkatnya kinerja profitabilitas khususnya *return on equity*.

Penelitian yang dilakukan Rahayu et al. (2024), hasil penelitian tersebut menunjukkan pengungkapan *sustainability report* berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan (ROA). Artinya perusahaan yang mengungkapkan *sustainability report* menunjukkan akuntabilitasnya erhadap aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial berpotensi meningkatkan kepercayaan *stakeholders*. Kepercayaan tersebut pada ada akhirnya akan memberikan dampak positif langsung terhadap peningkatan kinerja perusahaan.



Sumber : Data diolah, 2025

Gambar 2. 1. Rerangka Pemikiran

2.7. Hipotesis Penelitian

Menurut Heryana (2020), hipotesis penelitian didefinisikan sebagai jawaban sementara atas pertanyaan penelitian atau kesimpulan dan dugaan sementara yang bersifat logis tentang suatu populasi. Ketika peneliti merumuskan suatu masalah penelitian (jenis penelitian korelasi, asosiatif, eksperimen), maka terdapat berbagai dugaan-dugaan yang akan muncul untuk menjawab kemungkinan hasil penelitian. Sementara menurut Junaedi & Wahab (2023), hipotesis merupakan asumsi yang kemungkinan benar dan sering digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan serta penyelesaian suatu masalah. Berdasarkan penjelasan teoritis tersebut, maka hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

- H₁ : Pengungkapan *sustainability report* pada dimensi ekonomi berpengaruh positif terhadap kinerja profitabilitas (ROE).
- H₂ : Pengungkapan *sustainability report* pada dimensi lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja profitabilitas (ROE).
- H₃ : Pengungkapan *sustainability report* pada dimensi sosial berpengaruh positif terhadap kinerja profitabilitas (ROE).
- H₄ : Pengungkapan *sustainability report* pada dimensi ekonomi, lingkungan, dan sosial berpengaruh positif terhadap kinerja profitabilitas (ROE).